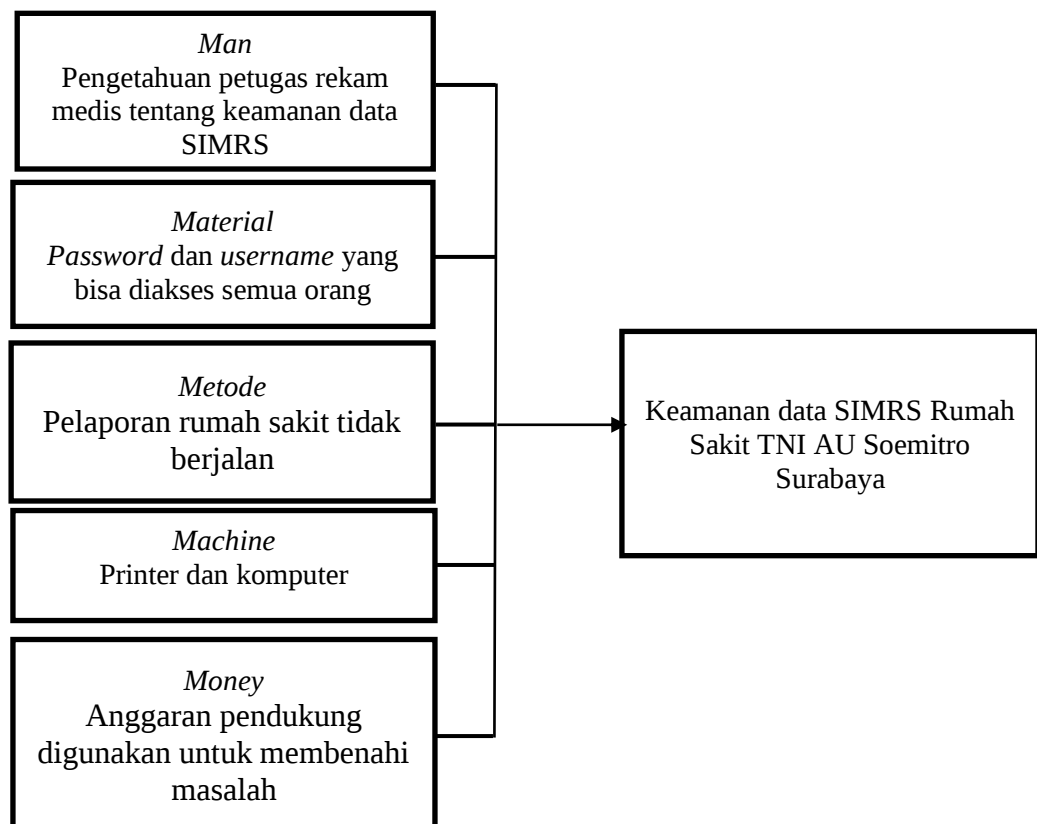


BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis aspek keamanan SIMRS.



Gambar 4.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada Gambar 4.2 dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan input, proses, output dengan menggunakan teori 5m yang terdiri dari: *Man*, *Material*, *Machine*, *Methode*, dan *Money*. Dari identifikasi masalah dapat dijelaskan bahwa adanya penyebab masalah khususnya terkait belum diterapkannya SPO keamanan SIMRS. Dari faktor *man* yaitu kurangnya pemahaman petugas rekam medis tentang keamanan SIMRS. Pada faktor *Methode* yaitu tidak berjalannya pelaporan yang berhubungan dengan SIMRS. Pada faktor *Machine* terdapat

komputer dan printer untuk mencetak surat pelepasan informasi masih seringnya *error*. Pada faktor *Money* terdapat anggaran pendukung yaitu untuk membenahi mesin tersedia yang mengalami masalah (*maintenance*).

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

Permasalahan didapatkan dari beberapa kasus yang ada di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya. Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, ditemukan hasil penentuan prioritas masalah yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Penentuan Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

Urgency, Seriousness, Growth (USG) adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Berikut, *Urgency, Seriousness, Growth*

1. *Urgency*. Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.
2. *Seriousness*. Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah - masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.
3. *Growth*. Seberapa kemungkinan - kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan

Dalam penentuan prioritas masalah peneliti mengundang 6 orang tenaga medis untuk mengikuti *Focus Group Discussion* (FGD) dalam

pelaksanaan USG. Berikut merupakan hasil penentuan prioritas masalah:

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi USG

No	Masalah	U	S	G	U x S x G	Rangking
1.	Kurangnya pemahaman petugas tentang keamanan data SIMRS	4	3	4	48	2
2.	Satu <i>username</i> dan <i>password</i> digunakan oleh semua petugas	5	5	4	100	1
3.	Penerapan RME masih belum sepenuhnya terlaksana	3	4	3	36	3
4.	Pelaporan pada rumah sakit masih manual	3	3	3	27	4
5.	SPO masih belum terlaksana	3	3	3	27	4

Skala:

1: Sangat tidak penting

2: tidak penting

3: Sedang

4: penting

5: sangat penting

USG:

U: Urgency (seberapa mendesak isu tersebut)

S: Seriousness (seberapa serius isu tersebut)

G: Growth (kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang)

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa prioritas utama masalah yang ada di Rumah Sakit TNI AU Soemitro adalah di unit rekam medis untuk mengakses SIMRS satu *username* dan *password* masih digunakan oleh semua petugas. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang gambaran aspek keamanan data SIMRS.

4.3.2 Identifikasi Aspek Keamanan Data SIMRS

Identifikasi aspek keamanan data SIMRS di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya yaitu kurangnya jaminan keamanan data rekam medis pasien pada SIMRS dikarenakan tidak adanya batasan untuk

mengakses SIMRS serta penggunaan *username* dan *password* yang dapat diakses oleh semua orang.

4.3.3 Identifikasi Pemahaman Petugas Tentang Keamanan Data SIMRS

Identifikasi pemahaman petugas tentang keamanan data SIMRS di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya yaitu masih adanya petugas yang belum memahami tentang keamanan data pada SIMRS. Di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya sendiri telah memiliki SPO terkait keamanan data SIMRS, namun SOP tersebut masih belum terlaksana dengan maksimal.

4.3.4 Identifikasi Faktor Penghambat Keamanan Data SIMRS

Identifikasi keamanan data rekam medis pada SIMRS di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya sudah sesuai dengan SPO yang ada. Namun masih membutuhkan pembaruan untuk standart yang telah ditetapkan permenkes pada setiap tahunnya. Penghambat dalam keamanan data SIMRS di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya yaitu setiap user yang mengakses ke sistem rekam medis memiliki id user masing – masing.